

LAPORAN
KKS-PENGABDIAN



**PENGELOLAAN BANK SAMPAH DENGAN PRINSIP 4R (REDUCE,
REUSE, RECYCLE DAN REPLANT) DI DESA LAMU
KECAMATAN TILAMUTA
KABUPATEN BOALEMO**

OLEH

- | | |
|----------------------------|------------|
| 1. Dr. Hais Dama, SE,M.Si | 0005037306 |
| 2. Idham M. Ishak, SE,M.Si | 0023040702 |

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
(LP2M)
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2019**

**HALAMAN PENGESAHAN
KKS PENGABDIAN PERIODE II BANK SAMPAH 2019**

Judul Kegiatan : PENGELOLAAN BANK SAMPAH DENGAN PENERAPAN PRINSIP 4 R (REDUCE, REUSE, RECYCLE DAN REPLANT)

Lokasi : Desa Lamu Kecamatan Tilamuta Kab. Boalemo

Ketua Tim Pelaksana

a. Nama : Dr. Hais Dama, SE, M.Si

b. NIP : 197303052002121003

c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala / 4 a

d. Program Studi/Jurusan : S1 Manajemen / Manajemen

e. Bidang Keahlian :

f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 081220747773

g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -

Anggota Tim Pelaksana

a. Jumlah Anggota : 1 orang

b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Idham Ishak, SE, M.Si /

c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -

d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang

Lembaga/Institusi Mitra

a. Nama Lembaga / Mitra : Pemerintah Desa

b. Penanggung Jawab : Yarman Ma'ruf

c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Jalan Trans Sulawesi, Desa Lamu Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo

d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 110

e. Bidang Kerja/Usaha : Administrasi Desa

Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 bulan

Sumber Dana : PNPB 2019

Total Biaya : Rp. 25.000.000,-

Mengetahui
Kepala Fakultas Ekonomi

(Dr. Ir. Syarwani Canon, M.Si)
NIP. 196507242000031001

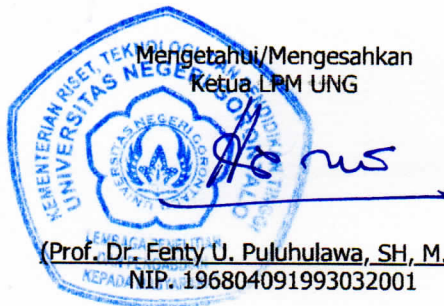


Gorontalo, 7 Oktober 2019
Ketua

(Dr. Hais Dama, SE, M.Si)
NIP. 197303052002121003

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG

(Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum)
NIP. 196804091993032001



ABSTRAK

Tujuan utama dalam pengabdian ini adalah bagaimana mengoptimalkan Pengelolaan Bank Sampah dengan Penerapan Prinsip 4R (Reduce, Reuse, Recycle, dan Replant) Di Desa Lamu Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan selama 45 hari kerja dengan melibatkan 30 peserta mahasiswa KKS yang berasal dari berbagai disiplin ilmu se Universitas Negeri Gorontalo.

Pengelolaan sampah berdasarkan prinsip 4R ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan esukasi terhadap masyarakat tentang bagaimana mengelola sampah dengan baik sehingga disamping dapat menjadikan lingkungan yang bersih, sehat dan terhindar dari bencana banjir, juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat sehingga lebih memahami.

Pembinaan warga perempuan telah menunjukkan kemampuan warga perempuan dalam menggerakkan komunitasnya untuk berperan aktif mengelola sampah di lingkungannya sekaligus melakukan kontrol sosial di komunitasnya. Selain upaya memaksimalkan kemampuan dan keterampilan warga, upaya memantau perkembangan harga sampah di pasaran juga harus terus dilakukan. Hal ini sangat mendasar untuk keberlanjutan bank sampah, sehingga koordinasi dan kerja sama dengan para pengepul baik yang termasuk kategori pengepul besar dan kecil di Desa Lamu Kecamatan Tilamuta Kab. Boalemo harus terus dibina. Dengan demikian penting dilakukan pembinaan kemitraan dengan pabrik pengolahan sampah plastik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Deskripsi Potensi Unggulan, Wilayah dan Masyarakat

Banyak pemerintah daerah di Indonesia yang belakangan ini gencar mendorong pendirian bank sampah di wilayah yang dikelolanya. Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah pengelolaan timbunan sampah yang setiap harinya terus meningkat. Sayangnya, respon dari masyarakat sendiri masih adem ayem saja, tidak antusias. Sebagian dari ini merupakan hasil dari kecenderungan menganggap urusan sampah adalah urusan pemerintah. Tetapi, sebagian lagi disebabkan karena mereka tidak melihat “keuntungan” dari hadirnya sebuah bank sampah. Keuntungan dalam hal ini tentu saja dalam bentuk materi, alias uang, sesuatu yang selalu menjadi daya tarik bagi manusia untuk terlibat.

Tidak banyak yang menyadari tentang prinsip kerja bank sampah yang pada akhirnya menghadirkan ketidak mengertian bahwa sebuah bank sampah, jika dikelola secara benar dan profesional pada akhirnya bisa menyediakan keuntungan dalam bentuk materi, selain tentunya manfaat lain berupa berkurangnya timbunan sampah di lingkungan. “Masak setor sampah, kok bisa dapat uang?” adalah kalimat umum yang mencerminkan ketidakpercayaan bahwa bank sampah bisa memberikan profit bagi mereka tidak bedanya dengan bank di bidang keuangan. Darimana bank sampah mendapatkan uang untuk penyeter? Padahal mereka hanya mengumpulkan sampah saja. Tentunya, berbeda dengan bank umum yang sudah terlihat jelas kalau penyeter memasukkan uang ke dalam rekening, bank sampah hanya mengumpulkan setoran berupa barang tidak berguna.

Provinsi Gorontalo merupakan daerah yang tidak kalah subur alamnya dengan daerah – daerah disekitarnya, provinsi gorontalo saat ini telah memiliki 6 (enam) daerah yakni : Kota Gorontalo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo Utara yang masing-masing daerah kota dan kabupaten ini terdiri dari kecamatan dan desa/kelurahan dengan luas wilayah 11.967,64 Km² yang terdiri dari daratan dan lautan dengan potensi utama disektor pertanian dan perkebunan disamping juga itu propinsi juga memiliki sektor perikanan.

Pembangunan yang terjadi di perkotaan maupun Kabupaten selalu diiringi dengan pertambahan jumlah penduduk. Tingkat kebutuhan manusia yang semakin meningkat tentunya memerlukan berbagai kebutuhan pasokan dan produk guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Tuntutan pasar akan tampilan produk kosumsi yang menggunakan kemasan mempengaruhi timbulan sampah yang ada di kota-kota besar. Pengelolaan sampah yang tidak baik, akan melahirkan berbagai dampak negatif yang secara langsung maupun tidak langsung akan dirasakan oleh manusia. Seperti pengaruh terhadap kesehatan manusia maupun menurunnya kualitas lingkungan tempat tinggal manusia. Oleh sebab itu, pemerintah kian gencar mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat untuk terus terus menjaga kelestarian lingkungan dengan cara melarang membuang sampah sembarangan. Namun larangan ini hanya dianggap sebagai slogan yang berlalu bagi masyarakat karena kurangnya sanksi yang tegas dari pemerintah, serta kesadaran sendiri dari masyarakat. Selain itu, pemerintah juga mengadakan pembersihan sampah bekerja sama dengan departemen lingkungan hidup serta DKP setempat dalam upaya penanganan sampah agar tidak menimbulkan keresahan terutama saat musim penghujan tiba.

Perkembangan zaman yang semakin pesat dan persaingan yang makin ketat menghendaki provinsi Gorontalo dan daerahnya untuk bisa menempatkan diri sejajar dengan daerah – daerah lain yang ada di Indonesia dalam pembangunan dan tidak terkecuali, dalam pembangunan di sektor pertanian dan perkebunan. Untuk itu dalam melaksanakan pembangunan di daerahnya provinsi Gorontalo telah menetapkan visi dan misinya kedepan.

Seiring dengan perkembangan zaman maka pada tahun 2012 Gubernur Gorontalo terpilih membuat konsep visi dan misi kedepan yang merupakan penyempurnaan dari yang sebelumnya. Adapun visi dan misi Provinsi Gorontalo yang telah ditentukan adalah : Dalam visinya disebutkan sebagai *berikut “ Terwujudnya Percepatan Pembangunan Berbagai Bidang serta Peningkatan Ekonomi Masyarakat yang berkeadilan di Provinsi Gorontalo “*.

Untuk pencapaian visi pembangunan ditetapkan Misi Provinsi Gorontalo yaitu :

1. Memfokuskan peningkatan ekonomi atas dasar optimalisasi potensi kewilayahan, mendorong laju investasi, percepatan pembangunan infrastruktur pedesaan, sekaligus mengembangkan potensi unggulan dengan mengakselerasi secara cerdas terhadap pencapaian kesejahteraan rakyat.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendekatan kesesuaian keahlian serta pemenuhan mutu kualitas penyelenggaraan pendidikan dan kesehatan.
3. Mengembangkan manajemen pengelolaan potensi sumber daya kelautan, pertanian, peternakan, kehutanan, Danau limboto dan potensi lingkungan

lainnyayang lebih baik serta terintegrasi serta lestari demi kepentingan kemakmuran masyarakat.

4. Mengembangkan nilai nilai religi, dalam kehidupan beragama yang rukun penuh kesejukan sekaligus memelihara keragaman budaya serta memperkuat peran pemberdayaan perempuan, perlindungan terhadap anak, termasuk issue kesetaraan gender dalam pembangunan.
5. Menciptakan sinergitas diantara pemerintah provinsi dengan pemerintah kabupaten/kota di gorontalo dalam kaidah otonomi daerah sekaligus untuk meningkatkan kinerja pelayanan publik, menurunkan angka kemiskinan serta menjalankan system tata pemerintahan yang baik dalam rangka reformasi birokrasi.

Perkembangan Kota Tilamuta sebagai Ibukota Kabupaten Boalemo yang merupakan pusat pemerintahan, pendidikan, perdagangan dan jasa yang berimplikasi pada peningkatan pertumbuhan penduduk, secara langsung menimbulkan dampak adanya kecenderungan buangan/limbah yang meningkat dan bervariasi. Permasalahan dalam pengelolaan sampah perkotaan tidak hanya terjadi di kota-kota besar, namun juga terjadi di kota-kota kecil yang mempunyai kepadatan cukup tinggi dan adanya aktivitas perekonomian yang tinggi.

1.2.Permasalahan dan Penyelesaiannya.

Dari latar belakang diatas, permasalahan yang ada di kota Tilamuta saat ini adalah belum mempunyai tempat pembuangan akhir (TPA), sehingga masih banyak dijumpai masyarakat yang membuang sampah ke tanggultanggul sungai maupun saluran irigasi terutama dilakukan oleh masyarakat yang bertempat tinggal dipinggir sungai atau disaluran. Disamping itu pada daerah permukiman banyak terjadi

pembuangan sampah dan pembakaran sampah, Pemerintah Kabupaten Boalemo pada tahun 2008 telah membentuk suatu kantor Kantor Lingkungan Hidup (KLH) yang menangani pengelolaan persampahan. Namun sampai saat ini KLH sendiri mengalami kesulitan dalam menangani masalah pengelolaan persampahan di Kota Talamuta.

Dengan kondisi ini, maka sangat memungkinkan jika peran perguruan tinggi dalam membantuy pemerintah untuk menyikapi persoalan sampah tersebut diatas melalui edukasi dan pendampingan tentang bagaimana cara mengelola sampah secara efektif, disampaing dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat juga jika dilakukan dengan benar bukan tidak mungkin akan menjadi lahan pencaharian bagi masyarakat untuk peingkatan ekonomi.

1.3.Teknologi / Metode Yang Digunakan

Menggunakan metode yang dapat dilakukan dalam mengeola samapah di Desa Lamu kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo adalah dengan melalui mekanisme pelatihan yang dilakukan oleh tenaga ahli. Masyarakat akan dilatih bagaimana mengelola sampah dengan metode 4R yakni *reduce, reuse, recycle* dan *replant*.

1.4.Kelompok Sasaran, Potensi Dan Permasalahan.

Yang menjadi kelompok sasaran adalah para masyarakat yangada di Desa Lamu Kecamatan Talamuta yang terdiri dari apra ibu-ibu dan wanita muda, para remaja karang taruna, remaja masjid dan elemen masyarakat laian seperti LSM yang ada. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran bagi seluruh eleman masyarakat tersebut tentang pentingnya mengelola sampah yang baik dan benar denga metode yang tepat.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

Target dan luaran yang akan dicapai dalam pelaksanaan KKS Pengabdian ini meliputi:

2.1. Target

a. Peningkatan kualitas hidup masyarakat

Kualitas hidup merupakan sasaran utama yang diinginkan oleh setiap manusia dalam kehidupannya. Banyak cara yang dilakukan oleh manusia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup mereka yang diantaranya adalah melalui bagaimana mengelola sampah dengan baik dan benar. Asmpah yang tidak terkelola secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada penurunan kualitas hidup terutama dilingkungan masyarakat perkotaan maupun desa yang banyak polulasi/penduduknya. Sampah yang dikelola dengan benar tidak saja akan menjaga kualitas hidup masyarakat, namun juga akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Metode pengelolaan yang baik dan dengan dukungan pemerintah setempat akan membantu terwujudnya apa yang jadi harapan masyarakat tersebut diatas.

b. Peningkatan ekonomi masyarakat.

Pengelolaan sampah yang baik dan benar melalui mekanisme “bank sampah” akan menjaga kualitas hasil daur ulang semakin meningkat. Terlebih lagi pengurangan penumpukan sampah juga semakin efektif dan efisien. Salah satu metodenya adalah seperti yang disampaikan Gafur (2014) dalam jurnalnya tentang “*Pengelolaan Sampah Terhadap Pengelolaan Sampah Berbasis*

Masyarakat". Menjelaskan bahwa Pengelolaan Sampah Terhadap Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat adalah dengan cara adanya strategi pengelolaan sampah dari hulu ke hilir dan disertai pengelolaan sampah dari tataran aturan terjadi peningkatan kesadaran dan berubahnya paradigma masyarakat dengan menggunakan konsep 4R (Reduce, Reuse, Recycle dan Replant).

2.2. Luaran

Adapun luaran dalam pelaksanaan KKS pengabdian ini meliputi:

1. Adanya peningkatan dukungan pemerintah baik desa, kecamatan dan Kabupaten dalam bentuk peraturan daerah menyangkut bagaimana mengelola sampah yang baik dan benar.
2. Terwujudnya masyarakat dengan kualitas hidup yang lebih baik.
3. Terbentuknya bank sampah di desa Lamu kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo yang dapat dijadikan sebagai wadah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
4. Peningkatan kerjasama antara Perguruan Tinggi dalam hal ini LP2M UNG dengan pemerintah Kabupaten Boalemo dalam hal penanganan sampah.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Persiapan Dan Pembekalan

3.2

Persiapan dan Pembekalan dilakukan oleh mahasiswa, dosen dan kelompok sasaran.

3.1.1. Persiapan dan pembekalan oleh mahasiswa meliputi :

- Persiapan administrasi

Pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian ini dimulai dari pemrograman mata kuliah KKS pada KRS Online. Persyaratan lengkap bagi mahasiswa yang akan terlibat dalam pelaksanaan KKS Pengabdian sebagai berikut :

- a. Calon peserta telah menyelesaikan 115 SKS, baik kependidikan maupun nonkependidikan yang telah diatur secara otomatis melalui pengaturan pengambilan matakuliah KKS di Sistem Informasi Akademik UNG
- b. Calon peserta harus memprogram KKS melalui KRS pada tahun berjalan.
- c. Mekanisme pendaftaran peserta KKS pengabdian dengan alur sebagai berikut :
 - ✓ Mahasiswa wajib memprogramkan dan menginput mata kuliah KKS secara online.
 - ✓ Mahasiswa wajib mengisi biodata online melalui <http://lpm.ung.ac.id>
 - ✓ Biodata mahasiswa diprint-out, kemudian dimasukkan ke LPM (dengan melengkapi berkas pada poin dibawah ini) untuk di validasi.

- ✓ Setelah dinyatakan valid, mahasiswa diberi pengantar untuk membayar biaya pendaftaran KKS pengabdian di Bank.
- ✓ Bukti (slip) asli pembayaran pendaftaran KKS dimasukkan ke LPM.
- ✓ Pada saat pendaftaran calon peserta melengkapi berkas sebagai berikut:
 1. Transkrip nilai dari Jurusan/Program Studi Diketahui Pembantu Dekan I
 2. Surat keterangan berbadan sehat dari dokter
 3. Memasukkan pas photo warna 3x4 cm (1 lembar) dan 2x3 cm (1 lembar)
- ✓ Membayar biaya pendaftaran Rp.600.000,- (enam ratus ribu rupiah) ke rekening Rektor UNG melalui bank yang ditunjuk panitia atas nama Rektor Universitas Negeri Gorontalo.

- **Persiapan waktu**

Mengingat waktu pelaksanaan KKS Pengabdian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan perkuliahan sedangkan jangka waktu pelaksanaan selama dua bulan maka waktu pelaksanaannya dilakukan pada hari jumat, sabtu dan minggu selama 4 minggu perbulan. Dengan demikian frekuensi kegiatan per bulan adalah 12 hari kegiatan yang dilaksanakan selama 2 bulan

- **Persiapan pengetahuan dan ketrampilan**

Mahasiswa yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan ini sebaiknya berasal dari program studi Manajemen, Akuntansi, dan Pertanian mengingat tema kegiatannya yang membutuhkan keilmuan dari tiga program studi ini.

Mahasiswa program studi Manajemen harus mempersiapkan pengetahuan khususnya di bidang pemasaran, mahasiswa program studi Akuntansi lebih fokus pada pengelolaan keuangan rumah tangga, dan mahasiswa pertanian harus mempersiapkan diri khususnya keilmuan dibidang pertanian rumput laut yang merupakan salah satu bahan dasar pembuat kue tradisional.

- Persiapan sarana dan prasarana

Bersama-sama dengan dosen pembimbing lapangan menyiapkan tempat dan bahan-bahan memproduksi kue tradisional tersebut.

3.1.2. Persiapan oleh dosen pembimbing lapangan meliputi :

- Persiapan administrasi

Proses Pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian ini dari sisi dosen pembimbing dimulai dari pengusulan proposal pengabdian secara online melalui website <http://lpm.ung.ac.id>. Usulan dari dosen ini akan diproses oleh bagian akademik fakultas dan selanjutnya akan masuk ke tim LPM.

- Persiapan pengetahuan dan ketrampilan

Dosen pelaksana kegiatan KKS Pengabdian ini terdiri dari dosen jurusan Manajemen bidang keilmuan Manajemen Keuangan. keilmuan ini yang dibutuhkan untuk melaksanakan pengabdian dengan tema tersebut diatas sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

- Persiapan sarana dan prasarana

Bersama-sama dengan mahasiswa peserta KKS menyiapkan tempat dan bahan-bahan yang diperlukan dalam memproduksi Pahangga tersebut.

3.2. Pelaksanaan

Sesuai dengan rencana kegiatan dan persiapan yang telah dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan *pengelolaan bank sampah dengan penerapan prinsip 4R* (*reduce, reuse, recycle dan replant*, sesuai pada tabel di bawah ini.

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1	Observasi awal	Observasi	2 x 8	
2	Persiapan	<ul style="list-style-type: none">• Pembekalan• Bahan dan Alat• Pembagian Tugas	<ul style="list-style-type: none">• 30 x 8• 30 x 4• 30 x 4	Lokasi di UNG
3	Sosialisasi Program	<ul style="list-style-type: none">• Perkenalan• Pembentukan Kelompok• Penentuan Lokasi	<ul style="list-style-type: none">• 30 x 4• 30 x 4• 30 x 4	Lokasi di Desa Polohungo
4	Pelaksanaan Program	<ul style="list-style-type: none">• Sosialisasi• Demonstrasi• Pelatihan• Evaluasi	<ul style="list-style-type: none">• 30 x 16• 30 x 64• 30 x 64• 30 x 16	Lokasi di Desa Polohungo
5	Keberlanjutan	<ul style="list-style-type: none">• Rangkuman evaluasi• Penyusunan program lanjutan	<ul style="list-style-type: none">• 30 x 8• 30 x 16	Lokasi di Desa Polohungo

Total jam kerja efektif adalah 148 jam

3.3. Rencana Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program ini direncanakan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan dengan mengacu pada tujuan dan luaran dari kegiatan ini. Rencana keberlanjutan program KKS Pengabdian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- Melakukan evaluasi kegiatan yang melibatkan dosen, mahasiswa dan masyarakat sasaran pengabdian
- Menyusun program lanjutan bersama masyarakat berdasarkan pada kegiatan yang belum tuntas dan pengembangan kegiatan yang sudah selesai

- Rencana keberlanjutan diarahkan pada tujuan utama yaitu peningkatan pendapatan masyarakat
- Rencana keberlanjutan juga diusulkan melalui kegiatan yang serupa pada wilayah lain yang mempunyai potensi yang mirip dengan kelompok sasaran sebelumnya

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada masyarakat (LP2M) ini adalah salah satu lembaga yang terdapat di Universitas Negeri Gorontalo. Sedangkan yang menjadi khalayak sasaran adalah masyarakat dan seluruh elemen yang ada di Desa Lamu Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, bila program ini disetujui maka Universitas Negeri Gorontalo khususnya Fakultas Ekonomi akan memperoleh keuntungan berupa perluasan kesempatan/wahana untuk melaksanakan salah satu kegiatan Tri dharma perguruan tinggi, yaitu melaksanakan pengabdian pada masyarakat, melalui Pelatihan – pelatihan dan penelitian .

Kegiatan Pengabdian pada seluruh elemen masyarakat ini melibatkan pemerintah Desa lamu Kecamatan Tilamuta. Apabila kegiatan ini terlaksana akan dapat menjaga kemitraan antara UNG dengan masyarakat sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Khususnya pengabdian pada Masyarakat bagi khalayak sasaran, yaitu seluruh elemen masyarakat, pelaksanaan program ini juga akan mendatangkan banyak manfaat dan keuntungan berupa peningkatan wawasan dan pengetahuan.

BAB IV

PEMBAHASAN

Edukasi masyarakat mengenai permasalahan lingkungan yang bersifat kompleks akibat timbulan sampah diperlukan untuk membentuk kesadaran masyarakat. Faktor penyebab kepedulian lingkungan didasari cara berpikir dan perilaku manusia. Partisipasi aktif warga menjadi hal yang penting untuk diidentifikasi dalam aksi pengelolaan sampah. Upaya menjaga kelestarian lingkungan harus bermula dari diri individu dengan memulai dengan melakukan hal-hal kecil. Perubahan yang dilakukan kemudian dapat 'ditularkan' menjadi kebiasaan dalam keluarga ataupun masyarakat, sehingga terjadi perubahan besar. Menurut Singhirunnusorn dkk. (2012), perubahan cara berpikir masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga untuk mengurangi sampah di sumber melalui partisipasi warga harus diintegrasikan ke dalam proyek bank sampah yang berbasis masyarakat.

Sesuai dengan filosofi mendasar mengenai pengelolaan sampah sesuai dengan ketentuan dalam Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, kini perlu perubahan cara pandang masyarakat mengenai sampah dan cara memperlakukan atau mengelola sampah. Cara pandang masyarakat pada sampah seharusnya tidak lagi memandang sampah sebagai hasil buangan yang tidak berguna. Sampah seharusnya dipandang sebagai sesuatu yang mempunyai nilai guna dan manfaat. Dalam rangka melaksanakan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah

Tangga, maka praktek mengolah dan memanfaatkan sampah harus menjadi langkah nyata dalam mengelola sampah. Masyarakat harus meninggalkan cara lama yang hanya membuang sampah dengan mendidik dan membiasakan masyarakat memilah, memilih, dan menghargai sampah sekaligus mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan bank sampah (Tallei dkk., 2013). Hal ini khususnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis komunitas dikarenakan sumber sampah domestik perlu dikelola secara mandiri (Riswan dkk, 2011).

Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang, kemudian akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama dengan bank sampah. Sementara plastik kemasan dapat dibeli oleh pengurus PKK setempat untuk didaur ulang menjadi barang-barang kerajinan (Anonim, 2012).

Pendekatan yang sesuai dengan konteks masyarakat dan kesesuaian kebutuhan masyarakat menjadi kunci dari perubahan. Sementara Purba dkk. (2014) menjelaskan bahwa pengembangan bank sampah ini juga akan membantu pemerintah lokal dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah berbasis komunitas secara bijak dan dapat mengurangi sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Inovasi pengolahan sampah dengan program bank sampah menjadi

inovasi di tingkat akar rumput yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin perkotaan (Winarso dan Larasati, 2011).

Penekanan pada kajian ini yang menjadi kebaruan dari kajian sebelumnya adalah pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang lebih berperspektif gender. Peran warga perempuan penting diperhatikan sebagai modal sosial. Warga perempuan dapat menggerakkan individu dan komunitas masyarakat untuk berperan serta dan aktif dalam pengelolaan lingkungan (Blocker dan Eckberg, 1997). Warga perempuan dapat menjadi agen perubahan dalam pengelolaan lingkungan di perkotaan, bahkan menjadi bagian dari penyelesaian konflik lingkungan di perkotaan (Asteria, 2013).

Selain itu, pengelolaan sampah masih belum menjalani proses pengelolaan sampah dengan menggunakan metode *reduce, reuse, recycle* dan *replant* (4R) dari sumber, pada kajian sebelumnya masih menggunakan prinsip *reduce, reuse* dan *recycle* (3R) saja. Dengan demikian pada pengembangan bank sampah dengan swadaya masyarakat di Desa Lamu Kecamatan Tilamuta, didasari oleh beberapa permasalahan lingkungan di komunitas. Penerapan pengelolaan sampah masih dari sumber (rumah tangga/masyarakat) yang langsung dibuang ke tempat sampah dan selanjutnya diambil oleh petugas baik dari partisipasi masyarakat/RW atau DKP

Secara sosial, sebagian besar masyarakat di Desa Lamu, Kecamatan Tilamuta Kab. Boalemo, belum peduli terhadap pengelolaan sampah dan walaupun ada pengelolaan sampah masih bersifat individual dan belum terorganisir secara terpadu, sehingga intensitas kebersamaan dalam komunitas masih sangat rendah. Kemudian secara ekonomi, saat ini belum ada nilai ekonomis terhadap pengelolaan sampah,

selain masyarakat belum paham terhadap pengelolaan sampah yang mempunyai nilai ekonomis dengan 4R dan sebagian besar kesadaran terhadap pengelolaan sampah masih rendah dikarenakan masyarakat masih menganggap bahwa sampah merupakan sisa dari sebuah proses yang tidak diinginkan dan tidak mempunyai nilai ekonomis. Berkaitan dengan masalah timbulan sampah, masih adanya masyarakat yang membuang sampah bukan pada tempatnya terutama di sungai/saluran dan dibakar yang menyebabkan lingkungan menjadi kotor, timbulnya berbagai macam penyakit, pencemaran lingkungan dan kerusakan ekosistem.

Untuk alternatif solusi dalam mengatasi masalah sampah di perkotaan, pengembangan bank sampah merupakan kegiatan bersifat *social engineering* (Ridley-Duff dan Bull, 2011) yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah. Pembentukan bank sampah harus diintegrasikan dengan gerakan program 4R sehingga warga akan memperoleh manfaat langsung, tidak hanya secara ekonomi, juga terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang bersih, hijau, nyaman, dan sehat. Selain itu, bank sampah memberikan manfaat secara sosial dengan memperkuat kohesi sosial bagi keberadaan komunitas perempuan yang selama ini termarginalisasi dalam konstruksi sosial budaya. Manfaat lainnya secara ekonomis memberi dampak berupa tambahan penghasilan, dan manfaat untuk lingkungan dapat mengurangi timbulan sampah di perkotaan.

Bank sampah mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah, menumbuhkan kesadaran masyarakat mengolah sampah secara bijak agar dapat mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Selain itu warga yang menyerahkan

sampah akan memperoleh tambahan penghasilan untuk kemandirian ekonomi warga dapat digunakan untuk usaha simpan pinjam seperti koperasi, dengan bunga rendah agar keuangan bank sampah dapat diputar dan dikembangkan, juga terwujudnya kesehatan lingkungan. Pembinaan warga perempuan telah menunjukkan kemampuan warga perempuan dalam menggerakkan komunitasnya untuk berperan aktif mengelola sampah di lingkungannya sekaligus melakukan kontrol sosial di komunitasnya. Selain upaya memaksimalkan kemampuan dan keterampilan warga, upaya memantau perkembangan harga sampah di pasaran juga harus terus dilakukan. Hal ini sangat mendasar untuk keberlanjutan bank sampah, sehingga koordinasi dan kerja sama dengan para pengepul baik yang termasuk kategori pengepul besar dan kecil di Desa Lamu Kecamatan Tilamuta Kab. Boalemo harus terus dibina. Dengan demikian penting dilakukan pembinaan kemitraan dengan pabrik pengolahan sampah plastik. Sampah plastik dari bank sampah, salah satunya jenis plastik kresek hitam yang tidak laku dijual akan diolah di pabrik. Pabrik menjadi mitra konsumen utama sampah plastik dari bank sampah untuk jenis sampah yang tidak diterima oleh pengepul karena nilai jual yang rendah

DAFTAR PUSTAKA

- Artiningsih, NKA., Hadi, SP., & Safrudin 2012, 'Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Di Sampangan Dan Jomblang, Kota Semarang)', S2 tesis, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia.
- Abdullah, Maskur. 2005. *Lilitan Usaha Mikro Kecil, Menengah (UMKM) dan Kontroversi Kebijakan*. Medan; Mitra Indonesia
- Hafsa, Muhammad Djafar. 1999. *Kemitraan Usaha*. Jakarta; Pustaka Sinar Harapan
- Isono, Sadoko dan Heriadi. 2001. *Pengembangan Usaha Kecil (pemihakan setengan hati)*. Bandung; Penerbit Yayasan Akatiga
- Longenecker, Justin G, Charlos W. J. dan William Petty. 2001. *Kewirausahaan; Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta; Penerbit Salemba empat.
- Cravens, D.W. 1996. *Pemasaran Strategis*. Erlangga, Jakarta
- Philip Kotler & A.B.Susanto, *Manajemen Pemasaran di Indonesia*, Salemba Empat, 2001 Jakarta.
- Vinabkk26.wordpress.com/2013/03/14/definisi-pemasaranmarketing/

Lampiran 1. Peta Lokasi pelaksanaan program KKS Pengabdian

Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo

